
Mariana

*Koordinator Desa FAKTA-DAMAR
Tanggamus, Lampung*

Penulis

Azifah R. Astrina dan Nadlirotul Ulfa

Editor dan Pengulas Naskah

Ken M.P. Setiawan

Bronwyn A. Beech Jones

Rachael Diprose

Amalinda Savirani

Penyunting

Bronwyn A. Beech Jones

Annisa Sabrina Hartoto

Penelitian ini didukung oleh Pemerintah Australia dan Indonesia, dan dilakukan melalui konsultasi dengan organisasi masyarakat sipil yang terlibat. Isi dari publikasi ini merupakan hasil analisis dan pandangan para penulis, dan belum tentu merefleksikan pandangan dari pemerintah dan organisasi yang terlibat. Isi dari studi kasus ini di masa depan dapat diubah untuk merefleksikan lebih jauh hasil dan analisis penelitian seiring waktu berjalan. Untuk analisis yang lebih menyeluruh dan komparatif, lihat Diprose, R., A. Savirani, K.M.P. Setiawan, dan N. Francis, 2020. Aksi Kolektif Perempuan dan Pelaksanaan Undang-Undang Desa: Upaya Perempuan dalam Menggerakkan Perubahan dan Memengaruhi Pembangunan Inklusif Gender di Daerah Perdesaan Indonesia. The University of Melbourne, Universitas Gadjah Mada, dan MAMPU. <https://doi.org/10.46580/124327>. Tersedia di: www.mampu.or.id dan www.demisetara.org.

Untuk merujuk kisah perjalanan hidup ini:

Astrina, A.R. dan N. Ulfa, 2020. "Mariana". Dalam Setiawan, K.M.P., B.A. Beech Jones, R. Diprose, dan A. Savirani [Eds], Perjalanan Perempuan dalam Menggerakkan Perubahan: Aksi Kolektif Perempuan dan Pelaksanaan Undang-undang Desa di Indonesia. The University of Melbourne, Universitas Gadjah Mada dan MAMPU, hlm. 65-67. <https://doi.org/10.46580/124332>. Tersedia di: www.mampu.or.id dan www.demisetara.org.

Mariana

Koordinator Desa FAKTA-DAMAR

Tanggamus, Lampung¹

Mariana (47 tahun) merupakan Kepala Dusun (Kadus) perempuan satu-satunya di sebuah desa di kabupaten Tanggamus. Mariana yang lulusan SMA ini diangkat menjadi Kadus oleh Kepala Desa, menggantikan bapaknya pada tahun 2006. Suami Mariana bekerja sebagai penjual gorden yang berjualan ke luar desa, bahkan hingga ke Kota Bandar Lampung. Akibatnya, Mariana sering ditinggal oleh suaminya di rumah beserta dua anaknya. Putra Mariana berkuliah di Bandar Lampung, sementara putrinya masih berada di bangku SD. Selain menjadi bagian dari perangkat desa, Mariana juga berperan sebagai ibu rumah tangga dan guru PAUD sejak tahun 2008.

Desa Mariana merupakan desa transmigran, di mana sebagian besar penduduk berasal dari Jawa Tengah. Latar belakang tersebut membuat sikap terbuka terhadap pihak luar yang membawa pengetahuan baru ke desa dan kultur berorganisasi yang kuat. Semenjak berperan sebagai Kadus, Mariana menjadi perempuan yang aktif di desa karena harus mengikuti kegiatan seperti PKK, Posyandu, dan rapat-rapat pemerintah desa. Dalam perannya sebagai Kadus perempuan, ia sering menjadi tempat curhat perempuan di desa.

“Semenjak jadi Kadus, ya. Saya juga sering keliling, maksudnya ada mintain apa terus duduk. Karna Kadusnya perempuan, ya jadi apa-apa enak. Cuma sama-sama orang gak punya, ya jadi ngasih sarannya sekedarnya saja. Sama-sama ekonominya rendah. Sama-sama ngajak ke badan [diri sendiri] kita juga ya. Cuma kita ya itu ngasih masukan-masukan. Ibu-ibu di sini terbuka semua kok sama saya.”
(Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

Selain permasalahan ekonomi, Mariana sering dimintai saran terkait cara mendidik anak. Mariana dikenal sebagai ibu yang berhasil mendidik anak di rumah, karena kedua anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan hormat kepada orangtua. Di kala banyak usia remaja yang nakal, anak pertamanya justru berprestasi di sekolah dan mendapatkan beasiswa ke perguruan tinggi.

“Iya, terutama curhat masalah ekonomi, terus masalah anak, gimana caranya mendidik anak. Di sini anak saya jadi percontohan anak-anak di sini. Padahal saya mendidiknya biasa aja. Tergantung anaknya apa ya. Terus kalau masalah ekonomi ya, kok penghasilan saya segini tapi masih kurang. Kadang kita sesama perempuan juga ikut sedih, ikut merasakan juga.” (Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

Sebagai Kadus sekaligus perempuan yang dijadikan contoh untuk perempuan lainnya tidak membuatnya berhenti belajar. Hal tersebut justru memotivasi Mariana untuk meningkatkan kemampuannya. Untuk itu, pada saat FAKTA-DAMAR masuk ke desa dan menawarkan kegiatan untuk pemberdayaan perempuan, Mariana tertarik bergabung dan suami mendukung keputusannya.

“Saya pengen jadi orang pintar. Gak minder-minder amat kalau bergaul dengan teman-teman yang lebih dari kita. Soalnya kita kan sudah bergabung dengan aparatur Pekon [desa] kan orang-orangnya dari kecamatan.” (Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

¹ **Penulis:** Azifah R. Astrina dan Nadlirotul Ulfa. **Penyunting:** Bronwyn A. Beech Jones dan Annisa Sabrina Hartoto. **Disclaimer:** Isi dari publikasi ini dikompilasi oleh para penulis, dan belum tentu merefleksikan pandangan, kebijakan dan posisi resmi dari lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat sipil, pemberi kerja, perusahaan atau universitas manapun. Semua nama di dalam tulisan ini telah disamarkan.

Mariana pertama kali mengikuti FAKTA-DAMAR di kongres pertama Gerakan Perempuan Lampung (GPL) di Bandar Lampung tahun 2008. GPL merupakan inisiasi DAMAR sebagai upaya penguatan serikat perempuan di enam kabupaten/kota se-Lampung. Serikat perempuan di Tanggamus dikenal dengan FAKTA, yang bekerja sama dengan DAMAR untuk melakukan advokasi pemenuhan hak dasar perempuan, salah satunya terkait Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSAR).

Setelah mengikuti kongres tersebut, Mariana sempat berhenti mengikuti kegiatan FAKTA-DAMAR. Pada saat itu belum banyak bantuan dana pemberdayaan perempuan yang masuk ke Lampung, sehingga kegiatan pun tidak banyak terselenggara hingga level kabupaten. Mariana mengikuti kegiatan kembali selang lima tahun kemudian, setelah dihubungi oleh pengurus FAKTA. Sekitar tahun 2013, DAMAR telah merancang pendidikan gender untuk enam serikat perempuan. Mariana salah satu yang mendapatkan manfaat rangkaian pendidikan tersebut.

Pelatihan pertama diikuti oleh Mariana pada 2013 bertema “Adil-Gender dan Anti-Kekerasan” dan “Analisa Sosial Berperspektif Feminisme”. Selepas mengikuti pendidikan kedua tersebut, Mariana diangkat menjadi anggota FAKTA-DAMAR. Setelah mengikuti pelatihan ketiga, Mariana dijadikan kader FAKTA-DAMAR. Pada tahap keempat, Mariana mengikuti pelatihan mengenai “Kepemimpinan Perempuan dan Tata Kelola Organisasi”. Kelulusannya pada tahap keempat ini membuatnya disebut sebagai guru kader.

Menurut Mariana, pendidikan tersebut membantunya untuk memahami kesetaraan gender dan persoalannya. Selain itu, kegiatannya bersama FAKTA-DAMAR memperluas jaringan teman yang saling berbagi pengalaman.

“Tentang kesetaraan gender [pendidikan yang didapat]. Alhamdulillah saya dapat ilmunya dari situ. Banyak teman dari Lampung Tengah, Lampung Timur. Abis itu kita bagikan ke kelompok-kelompok itu. Terus kita didampingi sama FAKTA dan DAMAR, juga sama UNILA [Universitas Negeri Lampung].”
(Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

Pada tahun 2015, FAKTA-DAMAR yang didanai MAMPU membuka pelatihan gender di desa Mariana yang dipilih sebagai wilayah dampingan. Mariana menjadi koordinator untuk menyelenggarakan empat kelas, yaitu kelas ibu, kelas ayah, kelas remaja putri, dan kelas remaja putra. Ia cukup telaten dalam memperkenalkan FAKTA-DAMAR dan programnya ke warga sekitar.

“Harus telaten. Dulunya pakai undangan formal. Door-to-door memperkenalkan ada FAKTA-DAMAR. Lama-lama setelah banyak ya dari mulut ke mulut. Harus sabar awalnya, telaten harus mempromosikan bahwa DAMAR itu ilmunya bagus untuk kita, baru kita tularkan ke tetangga. Ya lama-lama mereka berangkat sendiri. Kita juga kasih materi. Jadi pakai kejadian sehari-hari, gitu.”
(Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

Mariana mengaku banyak perubahan yang terjadi dalam rumah tangganya, terutama yang terkait dengan pembagian peran. Pada awalnya terdapat anggapan bahwa suami bertugas mencari uang, sedangkan istri bertugas mengurus rumah dan mendidik anak. Namun hal tersebut berangsur berubah, ilmu yang ia dapatkan dari pelatihan-pelatihan dibagikan kepada suami dan anak-anaknya untuk menyadarkan pentingnya pembagian peran dalam rumah tangga.

“Alhamdulillah untuk pribadi saya individu banyak sekali perubahan, tadinya kita apa ya, untuk di dalam rumah tangga, taruhlah suami saya yang tidak ingin masak itu kita berbagi peran, gantian masak, nyuci. Kalau aku pulang sore dia yang nyuci, bisa nyapu juga. Berbagi peran lah, kerja sama-sama. Tidak membedakan mana pekerjaan perempuan mana laki-laki.” (Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

Melihat dampaknya yang baik bagi keluarga, Mariana mendapatkan dukungan dari suami, serta mulai mengajak anak laki-laki pertamanya untuk mengikuti kelas remaja putra. Tujuannya untuk menanamkan pendidikan gender pada putranya agar dia mementingkan kesetaraan gender.

“Untuk cara mendidik anak juga, ya tadinya anak saya gak mau cuci piring sendiri. Setelah ikut kegiatan remaja putra, ya kerjaan ibunya ya dibantu. Ilmunya sangat berarti bagi diri kita sendiri baru kita tularkan ke teman-teman.” (Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

Selain di lingkup keluarga, program-program FAKTA-DAMAR telah membantunya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai aparat desa. Mariana mengaku menjadi lebih percaya diri saat memberi sambutan dalam rapat-rapat desa, seperti PKK, Posyandu, dan rapat di desa lainnya.

“Untuk ini, ya setelah ikut FAKTA-DAMAR itu banyak perubahannya. Dari kita pelatihan, sampai praktek di lapangannya. Untuk diri kita sendiri ilmunya bermanfaat benar. Sebelum ikut FAKTA-DAMAR itu kuper [kurang pergaulan], kurang PD [percaya diri]. Setelah ikut FAKTA-DAMAR, setelah ikut pelatihan-pelatihan itu aku jadi PD. Ngomong aja kadang gimana, kalau pertemuan-pertemuan itu kan kita ngasih sambutan, ya. Kadang dari lingkup kecil aja dari PKK Dusun kan agak ini, gitu. Tapi setelah ini ya agak-agak ada perubahan, gitu.” (Mariana, desa penelitian di Tanggamus, 5 Juli 2019)

Berkat keterlibatannya dengan FAKTA-Damar, Mariana mempunyai pengetahuan mengenai kesetaraan gender. Ia bahkan telah menerapkan wawasan yang ia dapat di dalam rumah tangga sendiri dengan membuat pembagian tugas rumah dengan suami. Sebagai Kadus, Mariana juga menjadi sosok perempuan yang berempati dan berbagi pemahaman tentang gender dan keadilan.

Mariana berharap kegiatan pemberdayaan perempuan dari FAKTA-DAMAR tidak akan berhenti, agar dapat selalu meningkatkan ilmu perempuan-perempuan di desa. Ia juga menginginkan semakin banyak perempuan-perempuan di desa mengikuti kegiatan FAKTA-DAMAR. Namun, kendala untuk mengajak perempuan adalah izin para suami, tidak sedikit suami yang melarang istri-istri mereka bergabung dalam kegiatan tersebut. Untuk melewati tantangan ini, Mariana terus-menerus menularkan ilmu yang didapatnya di semua ranah, dari keluarganya sendiri, di dalam rapat, acara-acara desa, ataupun pada saat belanja di warung.



Minerva Access is the Institutional Repository of The University of Melbourne

Author/s:

Astrina, A.R.; Ulfa, N.

Title:

Mariana, Koordinator Desa FAKTA-DAMAR, Tanggamus, Lampung

Date:

2020

Citation:

Astrina, A.R. & Ulfa, N. (2020). Mariana, Koordinator Desa FAKTA-DAMAR, Tanggamus, Lampung. In Setiawan, K.M.P. & Beech Jones, B.A. & Diprose, R. & Savirani, A. (Eds.), *Perjalanan Perempuan dalam Menggerakkan Perubahan: Aksi Kolektif Perempuan dan Pelaksanaan Undang-undang Desa di Indonesia*. (pp. 65-67). University of Melbourne with Universitas Gadjah Mada and MAMPU.

Persistent Link:

<http://hdl.handle.net/11343/268280>